

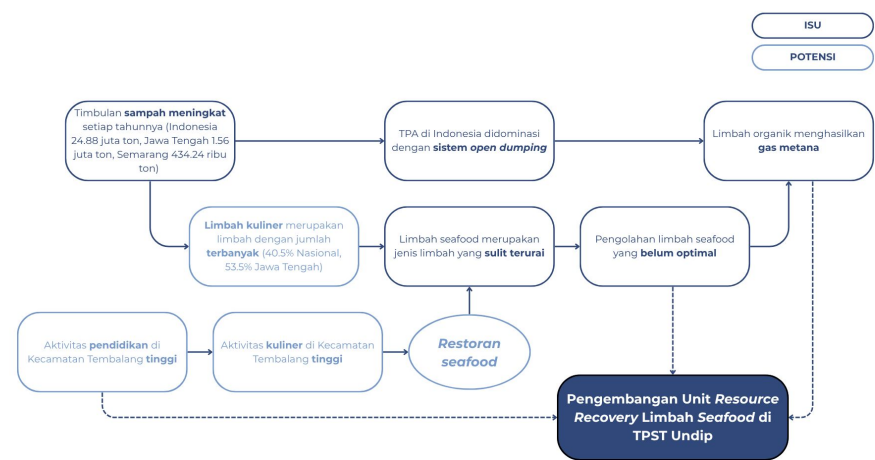
**LATAR BELAKANG**

Permasalahan sampah menjadi isu global yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut World Bank, jumlah sampah dunia diproyeksikan naik 33% pada tahun 2050. Di Indonesia, timbulan sampah mencapai 24,80 juta ton pada tahun 2025, dengan Jawa Tengah sebagai provinsi penghasil sampah terbesar keempat. Sampah makanan menjadi penyumbang terbesar timbulan sampah, mencapai 40,5% secara nasional dan 53,5% di Jawa Tengah. Kondisi ini memperburuk emisi gas rumah kaca karena limbah organik yang terurai di TPA menghasilkan gas metana dengan potensi pemanasan jauh lebih tinggi dibanding karbon dioksida.

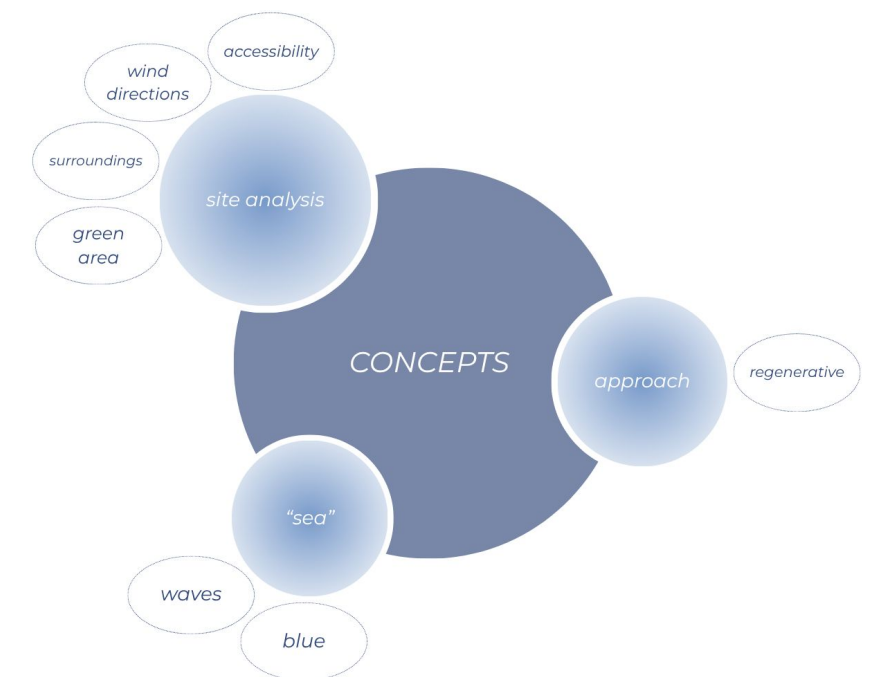
Di Kota Semarang, kondisi TPA Jatibarang telah mendekati kapasitas maksimal dan diperkirakan hanya mampu menampung sampah selama beberapa tahun ke depan. Tingginya aktivitas kuliner di Kecamatan Tembalang turut meningkatkan volume limbah makanan, termasuk limbah seafood yang memiliki karakteristik khusus. Limbah ikan mudah membusuk dan menghasilkan emisi, sementara cangkang kerang sulit terurai dan cenderung menumpuk tanpa pemanfaatan optimal.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan fasilitas pengolahan limbah seafood di kawasan Tembalang yang mampu menangani karakteristik limbah secara spesifik. Pendekatan regeneratif diterapkan untuk mengintegrasikan kembali limbah ke dalam siklus biologis dan teknis sehingga dapat diolah menjadi sumber daya baru sekaligus mendukung pemulihan kualitas lingkungan.

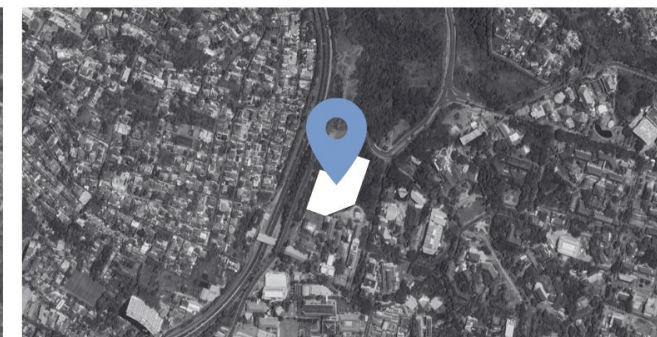
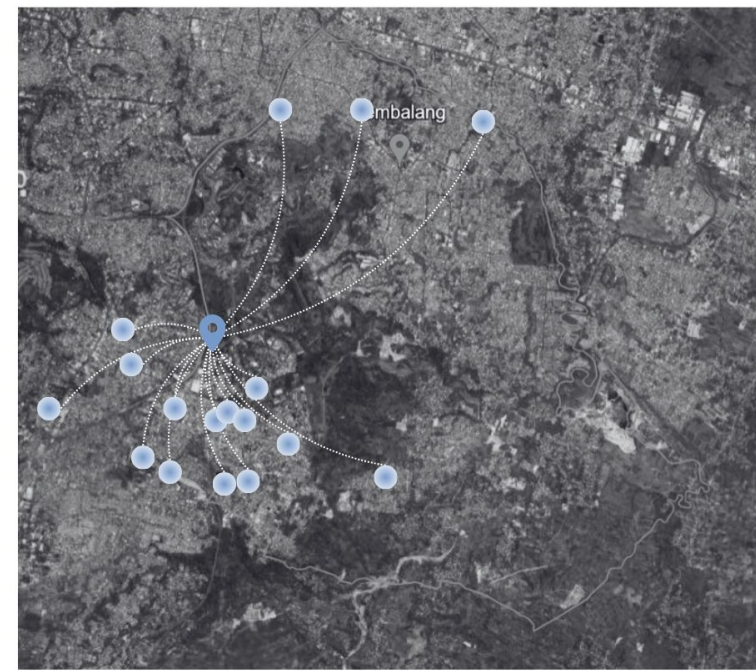
**ISU DAN POTENSI**



**PENDEKATAN KONSEP**



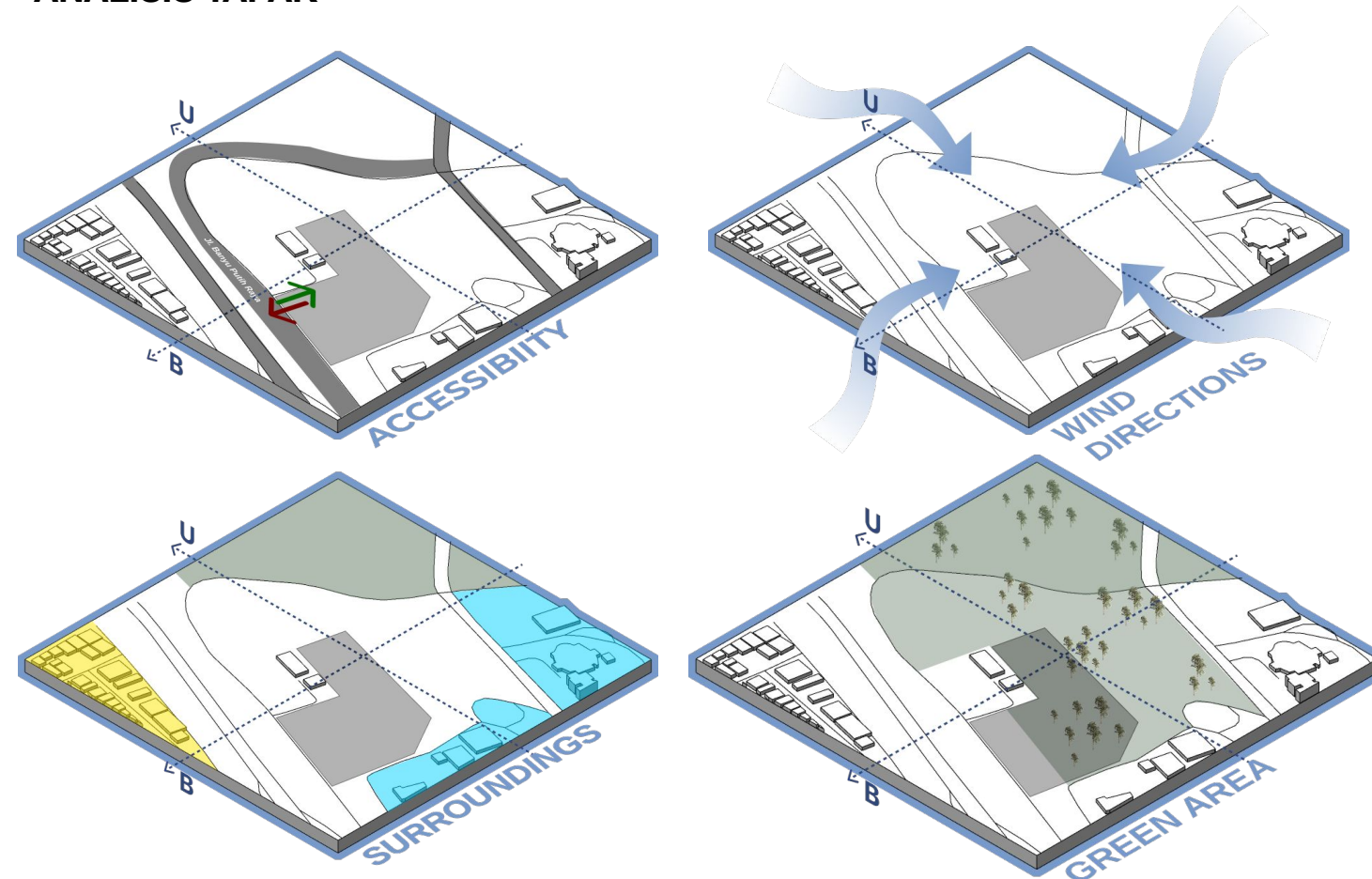
**TAPAK**



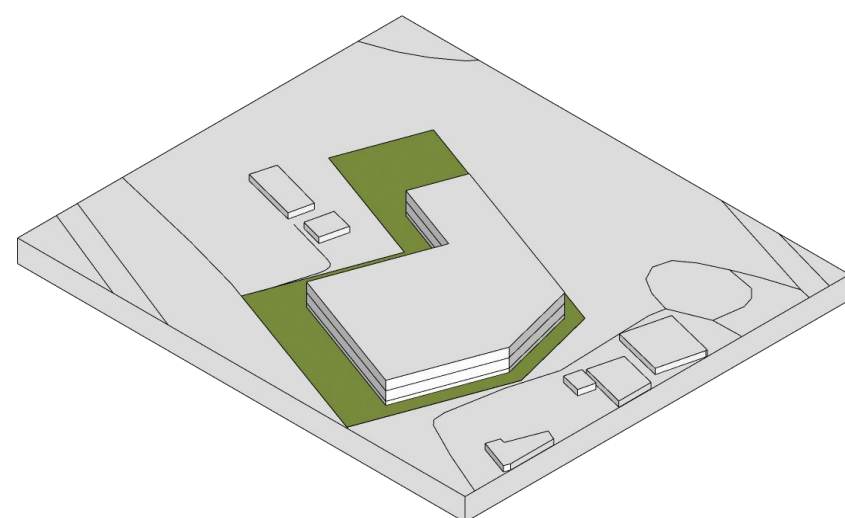
**DATA TAPAK**  
 Luas : 13700 m<sup>2</sup>  
 Batas-batas  
 • Barat : Jalan Tol Banyumanik  
 • Selatan : Sekolah Vokasi Undip  
 • Timur : FIB Undip  
 • Utara : Hutan Edukasi Undip  
 Pencapaian : melalui Jl. Banyu Putih Raya pada sisi barat tapak

Tapak Restoran Seafood

**ANALISIS TAPAK**

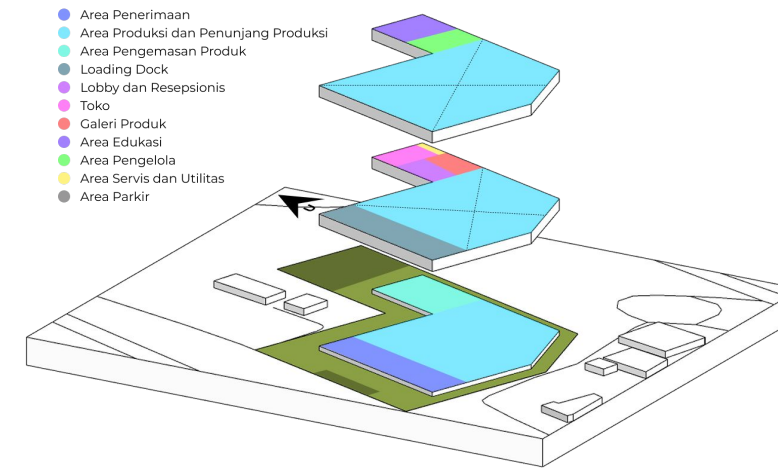


**GUBAHAN MASSA**



Massa bangunan dirancang mengikuti bentuk tapak guna memaksimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia serta menyesuaikan dengan kondisi eksisting kawasan. Pendekatan ini dilakukan agar kebutuhan ruang dapat terpenuhi secara optimal tanpa menyisakan area yang kurang efektif. Pada setiap sisi bangunan diberikan jarak atau setback yang berfungsi untuk mendukung kebutuhan sirkulasi kendaraan maupun pejalan kaki, sekaligus menyediakan area parkir yang memadai sehingga aktivitas operasional bangunan dapat berjalan lebih teratur dan efisien.

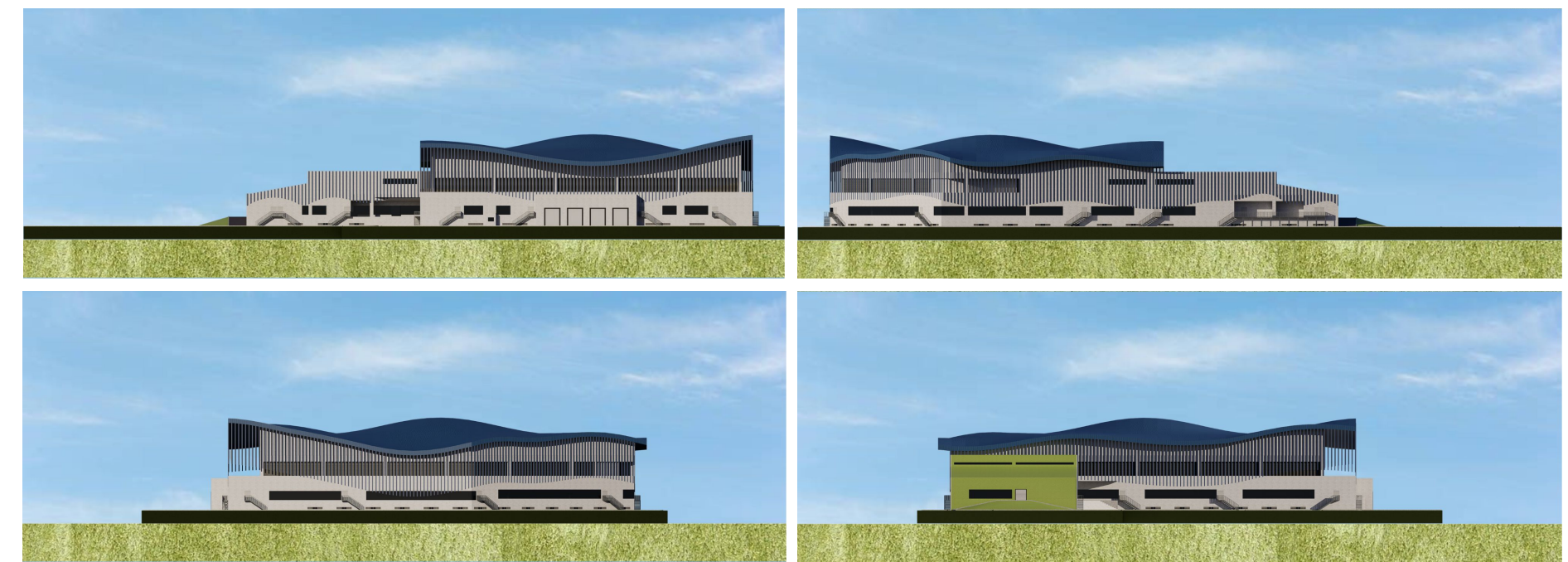
**ZONING**



**KONSEP TAMPILAN**



**TAMPAK**



**HASIL DESAIN**

